BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tauhid merupakan pondasi awal bagi seorang muslim dalam menapaki hidupnya didunia dan di akhirat. Sudah barang tentu hal ini harus ditanamkan pada diri setiap muslim sejak ia dilahirkan kedunia. Allah sudah memerintahkan hal ini secara jelas di dalam Al Qur'an melalui kisah Luqman dengan anaknya, Luqman memberikan nasehat kepada anaknya Sebelum Luqman menyampaikan nasehat yang lain yakni, " janganlah menyekutukan Allah" Ini menandakan bahwa ketauhidan adalah bekal awal dan merupakan dasar dalam agama.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs.Luqman 13). (Thalbah Hisham dkk, 2010: 116).

Panggilan "Anakku" merupakan kalimat singkat untuk menunjukan kasih sayang. Nasehat ini tidak diawali dengan perintah ibadah. Karena itu Allah, Allah Swt tidak mengawali "firman dengan beribadahlah pada Allah" , tetapi dengan larangan menyekutukan Allah, karena tauhid merupakan hal mendasar. Oleh sebab itu ibadah pun tidak akan bisa diterima selama masih dalam keadaan musyrik.

Dengan demikian tauhid adalah perkara terpenting. Tauhid diperuntukan kepada anak kecil dan dewasa, sementara dasar-dasar keyakinan diajarkan pada masa kanak-kanak, biasanya sesuatu yang dipelajari pada saat kecil akan sulit dilupakan, bahkan tidak akan ditinggalkan sampai menjadi seorang guru besar di universitas yang paling terkemuka sekalipun (Thalbah Hisham dkk, 2010: 115).

Inilah tugas pertama bagi setiap pendidik muslim. Aqidah adalah tujuan Allah menciptakan mahluk, sebagaimana firmanya:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (Qs. Adz Dzariyat 56)

Dan juga merupakan tujuan di utusnya para Rasul:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولاً أَنِ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَ ..... ﴿٣٦﴾

Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Qs. An Nahl 36)

Demikianlah perhatian Rasulullah terhadap aqidah anak-anak. Adapun saat ini, mayoritas dari kita melalaikan masalah aqidah ketauhidan terhadap Allah (‘Adil Syadi, 2007: 5).

Sesungguhnya masa kanak-kanak adalah fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi seorang *murabbi* (pendidik) untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya.

Apabila masa ini dapat dimanfaatkan seorang *murabbi* (pendidik) dengan sebaik-baiknya tentu harapan besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang muslim yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan , beriman, kuat lagi kokoh (Abdurrahaman, 2005: 21-22).

Mengenai perkembangan manusia, Frued mempunyai pendapat pokok pertama, beberapa tahun pertama dalam kehidupan manusia (0-5 thn) merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan individu. Kedua, perkembangan manusia melibatkan tahap perkembangan psiko seksual (Lusi, 2008: 22).

Masa kanak-kanak awal (*early childhood*). Awal masa kanak-kanak berlangsung dari 2-6 tahun. Orang tua menyebutnya sebagai masa sulit, sebab pada masa ini terjadi kesulitan dalam mendidik mereka, sebagian besar hidupnya dihabiskan untuk bermain-main. Sedangkan para psikolog menyebutnya masa prasekolah atau belum saatnya bersekolah dasar. Pada masa ini para psikolog menyebut mereka dengan sebutan usia prakelompok, usia penjelajah (*eskplorasi*) dan usia bertanya (Elizabeth, 2004: 176).

Pendidikan anak merupakan tugas orang tua adalah jelas. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu bantuan orang lain

yang mampu dan mau membantu orang tua seperti sekolah, TPA, madrasah, pesantren dan sebagainya. Menurut hemat penulis tugas orang tua secara garis besar ada dua yaitu : memberikan bekal untuk kehidupan diidunia dan bekal untuk kehidupan kelak di akhirat. (Hidayati, 2002: Vii)

TKIT Al Mukmin Ngruki hadir untuk membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya serta menjadi salah satu wadah untuk mencetak anak yang sholeh, cerdas dan terampil. TKIT yang baru berdiri sekitar 3 tahunan ini merupakan TK yang berbasis keislaman dengan menggunakan sistem pendidikan yang modern. TKIT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang selaras antara religiusitas dan Intelektualitas. Selain itu dalam proses belajar mengajarnya juga terimplisit nilai-nilai pendidikan tauhid yang tercakup dalam materi program khusus, *syi'ar* harian dan kelas *centra*, kelas mentoring dan kelas pengayaan. Sehingga mampu mendukung proses pendidikan tauhid pada anak usia dini .

Dari uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di TKIT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dengan judul **"Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Dini di TK IT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012"**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran dalam menginterpretasikan setiap istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Adalah pelaksanaan atau penerapan, sedangkan mengimplementasikan bermakna melaksanakan menerapkan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 374)

Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan pendidikan tauhid usia dini di TKIT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

2. Pendidikan Tauhid

Pendidikan adalah kegiatan formal yang melibatkan guru, murid, kurikulum, evaluasi, administrasi yang secara simultan memproses peserta didik menjadi lebih bertambah pengetahuan, skill dan nilai kepribadianya dalam suatu keteraturan kalender akademik (Jumali, Dkk, 2008: 19-20).

Tauhid adalah meyakini keesaan Allah SWT rububiyah, ikhlas beribadah kepada Allah, serta menetapkan bagi Allah nama-nama dan sifat-sifat Allah (Shalih Bin Fauzan, 2011: 19).

Pendidikan Tauhid adalah suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengerahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, qalbu dan ruh kepada pengenalan (ma'rifat) dan cinta (mahabbah) kepada Allah SWT (M.hamdanib.b. Dz, 2001: X).

3. Usia Dini

Usia dini adalah usia setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar 6 tahun. Dalam usia ini banyak terjadi perubahan yang luar biasa., misalnya: munculnya reflek- reflek yang merupakan dasar kepekaan

terhadap stimulus, munculnya celotehan yang akan berkembang menjadi kemampuan berkomunikasi. (Wiwin, 2008: 54)

Adapun ciri anak usia dini atau masa kanak-kanak awal pada bukunya John Santrock menjelaskan bahwa Selama periode akhir masa bayi sampai usia 5 sampai 6 tahun anak menjadi makin mandiri, siap untuk bersekolah (seperti mulai belajar untuk mengikuti perintah dan mengidentifikasi huruf) dan banyak menghabiskan waktu bersama teman. Selepas taman kanak-kanak biasanya dianggap sebagai batas berakhirnya periode ini (Santrock, 2008: 41).

Pada bukunya John Santrock menjelaskan bahwa Perkembangan anak usia dini dihasilkan oleh hubungan dari beberapa proses biologis, kognitif dan sosial-emosi. Proses biologis menghasilkan perubahan pada tubuh seseorang. Proses kognitif menggambarkan perubahan dalam pikiran, intelegensi dan bahasa seseorang. Proses sosial-emosi melibatkan perubahan dalam hubungan seseorang dengan orang lain, perubahan emosi dan kepribadian. (Santrock, 2010: 18)

Hal yang diperlukan pada anak seusia ini adalah melatih kemampuan fisik, kemampuan berpikir, mendorong anak mau bergaul, dan mengembangkan angan-angan. Pada tahap ini, aspek intelektualnya tentang konsep ruang dan waktu mulai berkembang lebih nyata, mulai mengenal bentuk dua dan tiga dimensi, warna-warna dasar, simbol-simbol angka matematika dan huruf. Gangguan yang dapat timbul pada tahap ini adalah masalah pergaulan dengan teman, pasif dan takut berbuat sesuatu,

takut mengemukakan sesuatu, kurang kemauan, masalah belajar dan merasa bersalah.

Di masa ini anak butuh pendampingan ekstra karena masa ini merupakan masa yang menjadi basis, landasan, dan fondasi berbagai aspek perkmbangan. Pengalaman-pengalaman pada masa ini akan terekam dialam bawah sadar dan menjadi tuntutan seseorang untuk bersikap dikemudian hari. Hal ini disebabkan karena sirkuit emosi terbentuk sejak bayi bahkan sejak usia dua bulan. (Maimunah, 2011: 134-136)

4. TKIT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

TKIT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo berada di Jl. Sidomulyo Rt. 01/XXI Ngruki Waringinrejo Cemani Grogol Sukoharjo. Didirikan pada 3 Maret tahun 2009.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengertian implementasi pendidikan tauhid usia dini di TKIT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang dimaksud oleh penulis disini adalah pelaksanaan pendidikan tauhid usia dini di TKIT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo mulai dari tujuan penerapan, rancangan penerapan, materi yang disampaikan, metode penerapan , kegiatan penerapan, faktor pendukung dan penghambatnya serta tingkat keberhasilanya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak menyebar kemana-mana dan penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari karya tulis ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi (Dasar & tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) pendidikan tauhid usia dini di TK IT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses implemetasi pendidikan tauhid usia dini di TK IT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan tauhid usia dini di TK IT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan tauhid usia dini di TK IT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai rujukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya
   b. Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khusunya dalam ilmu pendidikan tauhid.
2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik kelak, khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid terhadap anak usia dini.

b. Bagi pendidik,Untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan tauhid usia dini.

c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan atau pertimbangan dalam melakukan evaluasi pendidikan.

d. Mengajak pelaku-pelaku pendidikan untuk membangun pendidikan tauhid sejak dini.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Dalam skripsi Syarifudin Wakhid (UMS, 2009) dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di Paud Islam Nurul Huda Wlikukun Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009* menyimpulkan bahwa:

   a. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Paud Islam Nurul Huda menggunakan pendekatan *beyond centers and circles time* (bcct). Namun belum optimal, selain itu Paud Islam Nurul Huda daLam proses pembelajaranya menggunakan metode *learning by playing* dan *learning by doing.*

   b. Pengelolaan materi di Paud Islam Nurul Huda dilakukan dengan menetapkan jadwal materi untuk pelaksanaan pembelajaran.

c. Dalam rangka membentuk pribadi dan ahlak yang baik bagi anak usia dini , Paud Islam Nurul Huda merupakan metode pendidikan pembiasaan. Misalnya pembiasaan dalam ibadah.

2. Dalam penelitian Budianto (UMS, 2009) dengan judul *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam Menurut Mansur.* menyimpulkan bahwa:

   a. Konsep pendidikan anak usia dini menurut isalm meliputi tujuan pendidikan islam, materi pendidikan islam, dan metode pendidikan islam.

   b. Konsep pendidikan anak usia dini dalam islam menurut mansur meliputi strategi dalam mendidik anak usia dini, trilogi mendidik anak usia dini yang mencakup sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi ilmu pengetahuan dan sepandai-pandai siyasah dalam mendidik anak usia dini dan konsep terakhir adalah peranan keluaga dan faktor pendorong orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

   c. Konsep pendidikan anak usia dini dalam islam menurut mansur telah sesuai dengan pandangan islam. Hal ini karena islam menjelaskan rambu-rambu dalam pendidikan anak usi dini.

3. Dalam skripsi Muhammad Saerozi (UMS 2009), dengan judul *Implementasi Konsep Bayond Center And Circle Time Dalam Pendidikan Usia Dini di TK Al Qur'an Terpadu Bintangku Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*, menyimpulkan bahwa dalam proses

pembelajaran Sentra di TK AT Bintangku dalam penerapanya menggunakan pijakan-pijakan main, di antara pijakanya adalah pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Adapun kendala-kendala yang dapat menghambat dalam penerapan konsep BCCT di TKAT Bintangku adalah area yang dipakai pembelajaran Sentra masih terjadi pergantian dengan kelompok lain atau belum permanen.Secara umum penggunaan konsep Centra BCCT yang dikembangkan baik.

4. Dalam skripsi Ika Setiani (UMS 2009), dengan Judul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pengelolaan Materi Dan Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Kelompok B di TK IK Al Ausath Pabelan Kartosuro Sukoharjo Tahun Pelajaan 2008/2009)*, menyimpulkan bahwa pengelolaan materi di TK IT Al Ausath dilakukan dengan menetapkan materi pembelajaran dan menetapkan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dalam menetapkan materi pembelajaran dilakukan dalam bentuk pembuatan buku pedoman kurikulum yang berisi penjabaran tema-tema yang telah ditetapkan. Dalam menggunakan metode pembelajaran di TK IT Al Ausath tidak ada pedoman secara khusus.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi Syarifudin Wakhid dan Ika Setiani adalah mengkaji mengenai pendidikan anak usia dini, yang membedakan adalah dua skripsi di atas mengkaji mengenai metode dan pengelolaan kurikulum pendidikan dalam sebuah Taman Kana-kanak,

sedangkan dalam skripsi ini yang dikaji adalah lebih spesifik kepada implementasi pendidikan tauhid dalam sebuah taman kanak-kanak.

Persamaan Skripsi ini dengan skripsi dari Muhammad Saerozi adalah mengkaji mengenai Implementasi pendidikan anak usia dini di TK IT. Akan tetapi yang membedakan, skripsi Muhammad Saerozi mengkaji implementasi Konsep *Bayond Center And Circle Time* sedangkan skripsi ini mengkaji implementasi pendidikan tauhid usia dini.

Skripsi penulis mempunyai persamaan dengan skripsi Budianto yaitu mengkaji pendidikan islam, akan tetapi yang menbedakan adalah topik pembahasan skripsi Budianto menganalisis mengenai konsep pendidikan islam menurut Mansur, sedangkan skripsi ini menganalisis mengenai implementasi pendidikan islam yang fokus kepada pendidikan tauhid.

Berdasar pada uraian skripsi di atas, tampaknya penelitian mengenai implementasi pendidikan tauhid pada sebuah taman kana-kanak belum ada yang meneliti. Dengan demikian skripsi ini memenuhi unsur kebaruan, sehingga keaslian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Dini di TKIT Al Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2011/2012".

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid. Sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

1. Jenis penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan kerja di lapangan.

   Metode penelitian kualitatif berupa pertanyaan terbuka data *interview*, data observasi, data dokumen dan audiovisual analisis teks dan gambaran (Emzir, 2010: 27).

   Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif karena, pertama; lebih mampu mengungkap realitas ganda, kedua; lebih mengungkap hubungan wajar antara peneliti dengan responden dan ketiga; metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh timbal balik (Esti Ismawati, 2011: 12).

2. Sumber data

   Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangakan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 308-309).

   Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah (Hj. Hidayatus Sholihiyah S. Th.I) dan beberapa wali kelas serta hasil dari observasi guru mengajar di

kelas. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang profil sekolah dan kurikulum sekolah.

3. Metode pengumulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik paling utama dalam sebuah penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 309).

a. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana indera penglihatan dan pendengaran.

Sutrisno Hadi (1986), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks , suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu participant observation (peneliti ikut berpartisipasi) dan non participant observation (peniliti tidak ikut

berpartisipasi hanya melakukan pengamatan saja).(Sugiyono, 2010: 204).

Dalam penulisan kali ini penulis menggunakan metode Observasi non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung pelaksanaan pendidikan tauhid di TKIT Al Mukmin Ngruki.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara yang lebih fleksibel dari pada angket sehingga bagaimana untuk mengungkap isu yang ingin di eksplorasi.

Wawancara dapat diklarifikasikan menjadi 3, yaitu:

1) Wawancara tidak terencana, misalnya obrolan informal antara guru dengan guru atau murid dengan guru.
2) Wawancara terencana tapi tidak tersetruktur, misalnya 1 atau 2 pertanyaan pembuka dari pewawancara tapi kemudian dapat berkembang sesuai dengan respon atau jawaban para responden.
3) Wawancara tersetruktur , menyiapkan set pertanyaan sebelumnya untuk digunakan kepada responden dan mengendalikan percakapan sesuai pedoman yang telah dibuat (Esti Ismawati, 2011: 62).

Untuk penelitiaan ini peneliti menggunakan metode wawancara terencana tapi tidak terstruktur. Wawancara terencana tapi tidak tersetruktur Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan tauhid di TK IT Al

Mukmin Ngruki.

c. Studi Dokumen

Sebuah gambaran dari isu atau masalah disekolah, dapat di konstruksikan melalui dokumen-dokumen seperti surat-surat memo-memo sekolah. Pengumuman hasil kerja murid, arsip sekolah, laporan-laporan sekolah, time table atau tabel waktu, kebijakan dan peraturan sekolah. Dokumen-dokumen ini memberi informasi berguna (Ismawati, 2011: 60).

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercarya kalau didukung oleh sejarah kehidupan dimasa kecil, disekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autibiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2010: 329).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum TKIT Al Mukmin Ngruki yang mencakup sejarah berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, sarana prasarana, kurikulum dan kesiswaan.

4. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 335).

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tetang program dan / atau pengalaman orang di lingkungan penelitian tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian (Emzir, 2010: 174).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah Metode deskriptif kualitatif. penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dan berupa tulisan-tulisan yang lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori Pendidikan Tauhid Usia Dini, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan yaitu A. Pendidikan Tauhid, meliputi; pengertian pendidikan tauhid, tujuan pendidikan tauhid, kedudukan dan fungsi pendidikan tauhid, ruang lingkup pendidikan tauhid B. Anak usia dini, meliputi; pengertian anak usia dini, perkembangan dan periodesasi anak usia dini serta faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. C. Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini, yang meliputi: Metode penerapan pendidikan tauhid pada anak usia dini dan materi pendidikan tauhid pada anak usia dini

BAB III Gambaran umum sekolah dan Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Dini di TK IT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan yaitu A. Gambaran umum sekolah berisi: sejarah berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, sarana prasarana, kesiswaan, keadaan tenaga pendidik dan hubungan sekolah dengan wali murid. B. Bentuk implementasi pendidikan tauhid usia dini di TKIT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang mencakup: Dasar dan Tujuan penerapan Pendidikan Tauhid, proses pelaksanaan penerapan pendidikan tauhid meliputi: materi pembelajaran dan metode pengajaran, faktor

penghambat dan pendukung dalam proses penerapan pendidikan tauhid serta tingkat keberhasilanya.

BAB IV Analisis data dengan Metode Deskriptif Kualitatif, yang berisi: implementasi pendidikan tauhid usia dini serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi pendidikan tauhid usia dini di TK IT Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 .

BAB V Kesimpulan yang berisi: Kesimpulan, Saran dan Penutup. Dari Bab penutup ini dapat disajikan sebagai penghubung antara bab di atas sehingga tampak lebih sistematis sekaligus merupakan penutup dari seluruh uraian dalam penelitian ini.